
PENGARUH MEDIA DAUR ULANG AMPAS KELAPA TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS DALAM PEMBELAJARAN SENI MOZAIK DI KB PERMATA BUNDA**Oleh****Istianah¹, Nur fajrie², Diah Kurniati³****^{1,2,3}Universitas Muria Kudus****Email: ¹istianahayu99@gmail.com, ²nur.fajrie@umk.ac.id, ³diah.kurniati@umk.ac.id**

Article History:*Received: 04-06-2023**Revised: 14-07-2023**Accepted: 23-07-2023***Keywords:***Fine Motoric, Mosaic,
Natural Materials*

Abstract: *The Effect of Recycled Coconut Dregs Media on Fine Motoric Improvement in Learning Mosaic Art at Kb Permata Bunda, The objectives to be achieved in this study are as follows: 1) To identify and describe fine motor skills in KB Permata Bunda Mayong Lor children, Mayong District, Jepara Regency. 2) To find out and describe the learning process by applying the demonstration method through a mosaic game for the children of KB Permata Bunda Mayong Lor, Mayong District, Jepara Regency. 3) To find out and prove the effectiveness of the application of the demonstration method through mosaic games in improving fine motor skills in KB Permata Bunda Mayong Lor children, Mayong District, Jepara Regency. This research is a study conducted in the classroom, because of that the researchers analyzed the data using the classroom action research (CAR) method. This classroom action research is designed to solve problems that are applied directly from within the class or in the learning process in class, namely at KB Permata Bunda Mayong Lor, Mayong District, Jepara Regency. The subjects of this study were children in KB Permata Bunda Mayong Lor, Mayong District, Jepara Regency, with a total of 12 children. The results of this study include: 1) The fine motor skills of students were successfully improved through the learning process by applying a mosaic game with natural coconut dregs as media for children aged 4-5 years at KB Permata Bunda Mayong Lor, Mayong District, Jepara Regency. 2) The application of the demonstration method through mosaic games in improving fine motor skills using natural coconut dregs as media for children aged 4-5 years at KB Permata Bunda Mayong Lor, Mayong District, Jepara Regency was effective. This is evidenced by the achievement of students' fine motor skills in pre-cycle was 35%, increased in cycle I was 50% and 60%, and increased again in cycle II with achievements of 74% and 85%. The indicator of children's success is 80%*

classically, in cycle II the child's achievement is 85% = 80% so it can be concluded that in cycle II this study was successful. 3) The teacher succeeded in carrying out the learning process by applying the demonstration method through a mosaic game with natural coconut dregs media for children aged 4-5 years at KB Permata Bunda Mayong Lor, Mayong District, Jepara Regency. This is evidenced by the final results of the teacher's performance which is 87%.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang diberikan kepada individu untuk mengubah sikap atau perilaku setiap individu menjadi lebih baik dengan cara mendidik, mengajar, membiasakan, dan melatih yang diberikan secara teratur. Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia nol hingga delapan tahun. Pada usia ini biasanya juga disebut dengan *golden age* yaitu proses dimana tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek berkembang lebih pesat, pada usia ini diperlukan stimulasi yang harus diberikan oleh orang dewasa kepada anak agar proses perkembangannya dapat berjalan dengan baik. berjalan optimal (Vaneza & Suryana, 2020).

Perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi mata-tangan dan pengendalian otot kecil sehingga memungkinkan seseorang untuk menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, menulis, menyusun balok, dan memindahkan suatu benda dari tangan (Karlina Sanenek et al., 2023). Motorik halus adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan otot-otot kecil, misalnya kegiatan mengambil benda kecil dengan cara menjimpit, memegang alat tulis menggunakan jemarinya, memindahkan benda-benda kecil dari satu wadah ke wadah lainnya dengan jari tangan dan sebagainya (E. D. A. Putri et al., 2021). Keterampilan motorik halus anak bervariasi dalam hal kekuatan dan akurasi. Perbedaan ini dipertahankan oleh didikan orang tua dan guru. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh sifat anak dan stimulasi yang didapatnya. Menurut (Nurjani, 2019) Aktivitas pengembangan motorik halus anak taman kanak-kanak sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat kecerdasan anak, terutama pada hari-hari pertama kehidupannya. Setiap anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapatkan stimulasi yang tepat. Dalam setiap fase, anak membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Semakin banyak anak melihat dan mendengar, semakin banyak yang ingin mereka ketahui. Jika Anda tidak mendapatkan stimulasi, anak Anda akan bosan. Namun, pengaruh bawaan sejak lahir juga berkontribusi pada lambatnya keterampilan motorik halus anak (Fauziddin, 2018). Menurut Mardiana et al., (2021) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik dengan melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Melatih perkembangan motorik halus anak juga bisa dilakukan dengan

memberikan stimulasi secara rutin. Stimulus yang tepat akan berdampak pada perkembangan anak secara sangat optimal dan nantinya setiap anak akan memiliki perkembangan yang baik. Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, anak akan membutuhkan stimulus dalam fase perkembangannya. Anak akan tahu sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar anak.

Untuk mencegah keterlambatan atau penyimpangan motorik halus pada anak bisa dilakukan dengan cara memberikan stimulasi perkembangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merangsang perkembangan motorik anak terjadi secara maksimal. Banyak yang bisa diajarkan kepada anak untuk lebih mengembangkan ketrampilan motorik halus anak perlu dilatih belajar memotong, menumpuk atau menyusun benda, melipat kertas, menulis juga menggambar, dengan menggunakan berbagai permainan edukatif, salah satunya bisa menggunakan Puzzel dan Mozaik (Idhayanti, 2022). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk meneruskan pesan dan dapat merangsang terjadinya proses pembelajaran. Sedangkan mozaik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan, mengambil, mengelem, menggunting, dan menempel (Sukmawati et al., 2021) Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar supaya dalam menyampaikan suatu informasi dapat diterima oleh siswa. Mengacu pada penjelasan di atas, masalah yang akan dikaji secara mendalam pada penelitian ini berkaitan dengan motorik halus. Hal ini salah satunya adalah mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru perlu memberikan kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat (Nababan & Tesmanto, 2021). .latihan kegiatan yang sifatnya dapat melenturkan kegiatan jari-jemari anak. Sedangkan permainan dengan materi mozaik menarik bagi anak, sebab selain sebagai permainan juga mengasah kecerdasan motorik anak.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian anak di KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara masih ada yang belum mau memanfaatkan permainan tersebut secara maksimal, ini berarti bahwa latihan kelenturan jari pada anak juga kurang. Di sisi lain, guru juga belum secara maksimal untuk memberikan motivasi pada anak untuk bermain mozaik dengan benar dan maksimal. Keengganan guru tersebut sangat beralasan, sebab selain sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah jumlahnya kurang, juga faktor kesibukan serta pembagian waktu (jam pelajaran) yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran pada anak yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus pada buku rapor masih kurang, sehingga perlu ada suatu tindakan (Istianah, 2022)

Menurut Tanto & Sufyana (2020), di sisi lain kecerdasan atau keterampilan jari-jemari anak sebagai bagian dari motorik halus tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh anak dalam rangka pengembangan pada kegiatan-kegiatan berikutnya, Belajar memanfaatkan alam sebagai inspirasi belajar bagi anak adalah salah satunya sumber belajar yang efektif dan efisien untuk membantu anak dalam proses belajarnya karena dapat menciptakan kecintaan terhadap alam dan membangun interaksi antara anak dan lingkungan. Menurut Akollo et al., (2023) menjelaskan bahwa belajar memanfaatkan alam berarti model pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan sumber belajar di alam.

Dengan demikian, pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran bukan hanya jauh lebih murah dan mudah didapat, tetapi secara langsung mengasah kreativitas guru dalam mengolahnya menjadi menarik untuk pembelajaran anak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mardiana et al. (2021), yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Bermain Kreasi Mozaik Dengan Wallpaper Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun” memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain kreasi mozaik dengan menggunakan wallpaper terhadap kemampuan motorik halus. Hasil menunjukkan bahwa gambaran kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada 6 anak di TK e-school sebelum diberi perlakuan menunjukkan 2 anak yang masih dalam kategori belum berkembang dengan, 2 anak yang dalam kategori mulai berkembang, 2 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan. Selain itu, Sukmawati et al. (2021) juga mempelajari manfaat mozaik pada anak usia 4-5 tahun dengan judul “Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana media mozaik untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media mozaik ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Media mozaik dapat memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Selain itu, media mozaik juga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan diantaranya aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik dan seni. Sehingga dengan media mozaik anak juga dapat mengenal warna, bentuk-bentuk geometri seperti segi tiga, segi empat, lingkaran, dan lain-lain.

Putri & Indra (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Mozaik Dengan Bahan Kain Perca Menggunakan Teknik Gunting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun” memiliki tujuan untuk mendapati bagaimana pengaruh permainan mozaik dengan bahan kain perca menggunakan teknik gunting dalam proses mengembangkan kemampuan motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan mozaik dengan bahan kain perca menggunakan Teknik gunting mempunyai pengaruh terhadap pengembangan motorik halus anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Kota Padang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat hal yang perlu dipelajari lagi yaitu mengenai pemanfaatan media belajar untuk anak usia dini menggunakan bahan yang lebih aman untuk kesehatan, *reusable*, ramah lingkungan, mudah diperoleh dan mudah dibuat. Hal ini dikarenakan pada penelitian sebelumnya rata-rata media yang digunakan masih terbuat dari bahan yang kurang ramah bagi anak-anak. Seperti halnya media mozaik yang terbuat dari wallpaper, kain perca dan guntingan kertas tidak baik jika berkontak secara oral oleh anak-anak. Sehingga akan dilakukan penelitian mengenai pembuatan media belajar untuk anak usia dini dengan judul “ **di KB Permata Bunda**”. Penelitian ini perlu untuk dilakukan karena (a) dapat mengembangkan kreativitas, emosi, sosial, dan kemampuan motorik halus anak, (b) alat dan bahan mudah didapat dan murah (c) mudah dimengerti dan dikerjakan oleh anak, (d) melatih konsentrasi, kesabaran dan kemandirian anak, dan (e) memiliki tampilan yang berwarna dan atraktif, sehingga menarik buat anak.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, karena itu peneliti menganalisis data dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini di desain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung dari dalam kelas atau dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu di KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Adapun jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *mixed method* (metode campuran), yaitu penelitian dengan cara memperoleh datanya didasarkan pada hasil observasi (kuantitatif) untuk digambarkan secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara,

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan April sampai Juni 2021. Ketiga bulan tersebut dimulai dari penyusunan proposal, laporan hasil penelitian, hingga setelah dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji melalui ujian skripsi, kemudian dilakukan revisi setiap bab. Kegiatan tersebut tidak termasuk di dalamnya revisi setelah ujian.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang jumlah 12 anak.

4. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel (*Variabel Tindakan dan Variabel Masalah*)

Menurut Arikunto variabel adalah gejala yang bervariasi dalam suatu penelitian. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi dalam objek penelitian, baik dipandang dari segi jenis maupun bentuknya. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yang digunakan, yaitu variabel motorik halus dan bermain mozaik.

Definisi variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Keterangan
Motorik halus	Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada jari dan tangan, dan kegiatan ini memerlukan keterampilan ber-gerak (Kartakusuma; 2015: 21).	Variabel Masalah
Bermain mozaik	Mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (Depdikdas; 2016: 56).	Variabel Tindakan

2. *Prosedur Penelitian*

Prosedur yang digunakan dalam PTK ini melalui siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, menurut Suwandi (2016: 96) adalah: 1) *planning* (perencanaan); 2) *actuating* (pelaksanaan); 3) *observation* (pengamatan); dan d) *reflecting* (refleksi). Berdasarkan empat langkah dalam setiap siklusnya, maka secara rinci dalam penerapan di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan dengan lama waktu 30 menit. Kegiatan yang dilakukan siklus pertama sebagai berikut.

- 1) Perencanaan
- 2) Implementasi/pelaksanaan
- 3) Observasi
- 4) bahan tindakan atau refleksi.
- 5) Refleksi

Setelah hasil diketahui hasil observasi, kemudian dilakukan analisis untuk kemudian melakukan refleksi guna mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus pertama, hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus kedua.

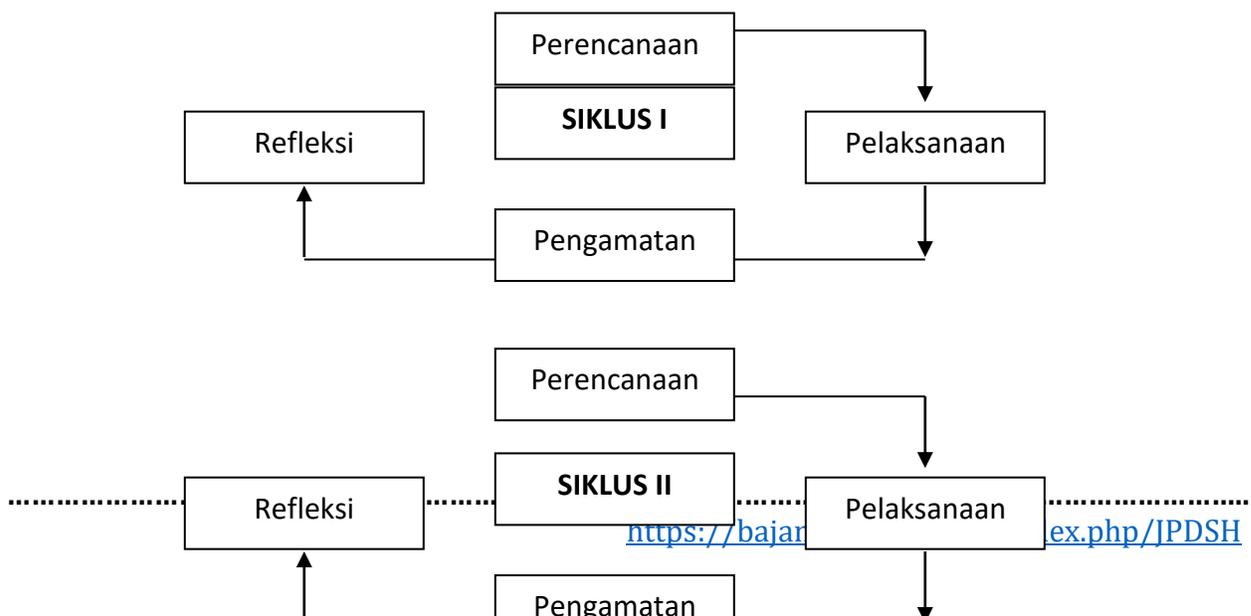
b. Siklus II

Siklus kedua direncanakan dalam dua kali pertemuan dengan lama waktu 30 menit. Kegiatan yang dilakukan siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan .
- 2) Implementasi/pelaksanaan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi

Setelah hasil observasi diketahui, kemudian dilakukan analisis untuk melakukan refleksi guna mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua, hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus ketiga dan seterusnya, apabila masih diperlukan tindakan hingga hasilnya benar-benar diperoleh secara positif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperjelas langkah dan prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti dikemukakan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 3.1 Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Suwandi; 2016: 129).

5. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga), yaitu: observasi, dokumentasi, dan pemberian tugas, seperti dijelaskan berikut.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Anak

No.	Aspek	Skor/Kriteria			
		4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal lengkung dan lingkaran untuk sketsa dalam bermain mozaik.				
2.	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam meratakan ampas kelapa.				

Tabel 3.3 Lembar Observasi Penilaian Pendidik

No	Aspek kinerja guru yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Pengamatan
A.	Persiapan		
1.	Kemampuan guru menyiapkan kelas sesuai dengan tema	5	
2.	Kemampuan guru menyiapkan murid (baris, senam, do'a, dll)	5	
3.	Kemampuan guru dalam menyiapkan kondisi mental / psikologis dan fisik anak untuk mengikuti pelajaran	5	
4.	Kemampuan guru memberikan apersepsi	5	
B.	Pelaksanaan		
1.	Kemampuan guru menjelaskan kegiatan inti	5	
2.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	5	
3.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	5	
4.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak	5	
5.	Kemampuan guru menggunakan alat peraga saat menerangkan sesuai dengan fungsinya	5	
6.	Kemampuan guru mengatur area yang digunakan dalam PBM	5	
7.	Kemampuan guru membebaskan dan mengontrol murid saat memilih area	5	
8.	Kemampuan guru membujuk dan menempatkan murid dari area yang telah penuh	5	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi	5	

	waktu yang direncanakan		
C.	Penutupan		
1.	Kemampuan guru mengulas / <i>review</i> kegiatan yang telah dilaksanakan	5	
2.	Keterampilan guru melaksanakan penilaian pekerjaan siswa	5	
3.	Intonasi suara	5	
4.	Penggunaan bahasa yang terstandar dan dapat dipahami anak	5	
5.	Keserasian dalam busana (pakaian, sepatu, rambut, kerudung, dll)	5	
6.	Sikap terhadap siswa (ramah, luwes, sabar, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dll)	5	
7.	Penampilan gaya tubuh (<i>body language</i>)	5	
	TOTAL SKOR	100	

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu cara peneliti menggambarkan data secara keseluruhan kemudian menarik kesimpulan dari suatu penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan harus selaras dengan jenis data yang ada (Suwandi; 20016: 151). Cara yang ditempuh peneliti adalah melakukan analisis data secara kuantitatif yaitu hasil observasi dari pelaksanaan tindakan berupa angka, kemudian dilakukan analisis kualitatif, yaitu menafsirkan hasil tindakan tersebut dengan kata sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Rumus analisis deskriptif persentase (DP) menurut Arikunto (2015: 139) tersebut adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

'n = nilai yang diperoleh

N = nilai total

% = tingkat keberhasilan yang dicapai.

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini didasarkan pada 2 (dua) kegiatan yang telah dilakukan di atas berdasarkan hasil berikut:

1. Indikator keberhasilan anak yaitu pencapaian anak adalah BSB (Berkembang Sangat Baik) dan skor yang diperoleh secara klasikal 85% anak dalam satu kelas mendapatkan pencapaian BSB.
2. Indikator keberhasilan untuk pendidik adalah pendidik mendapat skor 80% pada penilaian kinerja pendidik.

Tabel 3.4 Rentangan Keberhasilan Penelitian

No	Rentangan (%)	Nilai	Kriteria
1	75,01% - 100,00%	4	Berkembang sangat baik (BSB)
2	50,01% - 75,00%	3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
3	25,01% - 50,00%	2	Mulai berkembang (MB)
4	1,00% - 25,00%	1	Belum berkembang (BB)

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Deskripsi Setting Penelitian****1. Deskripsi Data Pra Siklus**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pendidik melakukan observasi awal pada peserta didik untuk melihat kondisi awal peserta guna sebagai bahan acuan pendidik memilih aspek yang masih kurang dan akan ditingkatkan, serta memilih treatment untuk dilakukan pada penelitian tindakan kelas. Adapun kondisi peserta didik awal sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Motorik Halus Pada Pra Siklus

No.	Nama	JML Skor	Nilai	Keterangan
1	AZ	2	25%	BB
2	NKM	4	50%	MB
3	NMN	4	50%	MB
4	EAN	2	25%	BB
5	ZS	2	25%	BB
6	RMA	2	25%	BB
7	RKZ	2	25%	BB
8	MNAS	4	50%	MB
9	FLR	4	50%	MB
10	FNZE	4	50%	MB
11	FZ	2	25%	BB
12	TLF	2	25%	BB
Rata-rata			35%	

Keterangan :

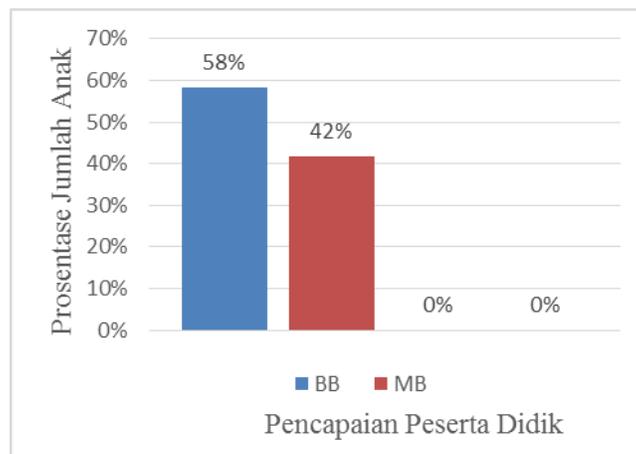
BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Motorik Halus pada Pra Siklus

No.	Pencapaian	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	0% - 25%	7	58%	Belum Berkembang
2	26% - 50%	5	42%	Mulai Berkembang
3	51% - 75%	0	0%	Berkembang Sesuai Harapan
4	76% - 100%	0	0%	Berkembang Sangat Baik
Total		12	Anak	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik 7 diantaranya atau 58% memperoleh pencapaian Belum Berkembang (BB), 5 peserta didik atau 42% memperoleh pencapaian Mulai Berkembang (MB), 0 peserta didik atau 0% memperoleh pencapaian Berkembng Sesuai Harapan (BSH), 0 peserta didik atau 0% memperoleh pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun pencapaian peserta didik secara klasikal (rata-rata kelas) ialah sebesar 35%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Motorik Peserta Didik pada Pra Siklus

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Melakukan identifikasi permasalahan dan merumuskan persoalan bersama pendidik kelas.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema penelitian.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk peserta didik sesuai masalah yang dihadapi peserta didik sewaktu melakukan tindakan.
- 4) Membuat lembar observasi untuk pendidik guna mengamati situasi dan kondisi saat kegiatan berlangsung.
- 5) Menentukan indikator keberhasilan dari tindakan.
- 6) Menyiapkan lembar penilaian yang nantinya di isi oleh peneliti dan kolaborator setelah akhir kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- 1) Pertemuan Ke-1
 - (a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Pendidik mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.
 - (2) Pendidik melakukan presensi kehadiran peserta didik sesuai jumlah subyek yang dijadikan penelitian.
 - (3) Membaca doa bersama.
 - (4) Bernyanyi dan tepuk tangan.
 - (5) Mengkondisikan peserta didik agar siap belajar.
 - (6) Mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - (7) Memberikan motivasi kepada peserta didik
 - (b) Kegiatan Inti
 - (1) Pendidik mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan sesuai penelitian.
 - (2) Pendidik menyampaikan aturan main dan persyaratan kegiatan sesuai penelitian.
 - (3) Pendidik mendemonstrasikan kegiatan sesuai penelitian.
 - (4) Pendidik memberi bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan sesuai penelitian.
 - (5) Pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik.
 - (c) Kegiatan Penutup
 - (1) Pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang dilakukan/dipelajari hari ini.
 - (2) Pendidik menyampaikan tema materi/kegiatan yang akan dilakukan besok.
 - (3) Berdoa bersama.
- 2) Pertemuan Ke-2
 - (a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Pendidik mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.
 - (2) Pendidik melakukan presensi kehadiran peserta didik sesuai jumlah subyek yang dijadikan penelitian.
 - (3) Membaca doa bersama.

- (4) Bernyanyi dan tepuk tangan.
 - (5) Mengkondisikan peserta didik agar siap belajar.
 - (6) Mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - (7) Memberikan motivasi kepada peserta didik melalui bercakap-cakap.
 - (8) Pendidik menanyakan kepada peserta didik apa yang dipelajari kemarin.
- (b) Kegiatan Inti
- (1) Pendidik mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan sesuai penelitian.
 - (2) Pendidik menyampaikan aturan main dan persyaratan kegiatan sesuai penelitian.
 - (3) Pendidik mendemonstrasikan kegiatan sesuai penelitian.
 - (4) Pendidik memberi bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan sesuai penelitian.
 - (5) Pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik.
- (c) Kegiatan Penutup
- (1) Pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang dilakukan/dipelajari hari ini.
 - (2) Pendidik menyampaikan tema materi/kegiatan yang akan dilakukan besok.
 - (3) Berdoa bersama.

c. **Hasil Observasi Siklus I**

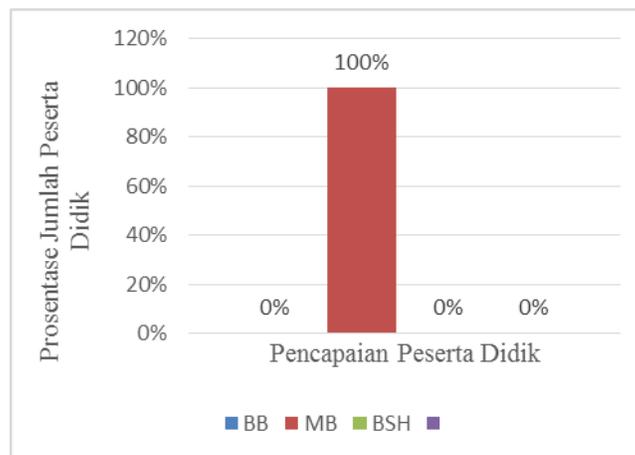
Tabel 4.3 Hasil Observasi Motorik Halus Pada Siklus I (Pertemuan Ke-1)

No.	Nama	JML Skor	Nilai	Keterangan
1	AZ	4	50%	MB
2	NKM	4	50%	MB
3	NMN	4	50%	MB
4	EAN	4	50%	MB
5	ZS	4	50%	MB
6	RMA	4	50%	MB
7	RKZ	4	50%	MB
8	MNAS	4	50%	MB
9	FLR	4	50%	MB
10	FNZE	4	50%	MB
11	FZ	4	50%	MB
12	TLF	4	50%	MB
Rata-rata			50%	

Tabel 4.4Rangkuman Hasil Motorik Halus Pada Siklus I (Pertemuan Ke-1)

No.	Pencapaian	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	0% - 25%	0	0%	Belum Berkembang
2	26% - 50%	12	100%	Mulai Berkembang
3	51% - 75%	0	0%	Berkembang Sesuai Harapan
4	76% - 100%	0	0%	Berkembang Sangat Baik
Total		12	Anak	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik 0 diantaranya atau 0% memperoleh pencapaian Belum Berkembang (BB), 12 peserta didik atau 100% memperoleh pencapaian Mulai Berkembang (MB), 0 peserta didik atau 0% memperoleh pencapaian Berkembng Sesuai Harapan (BSH), 0 peserta didik atau 0% memperoleh pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun pencapaian peserta didik secara klasikal (rata-rata kelas) ialah sebesar 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Hasil Motorik Halus Peserta Didik Pada Siklus I (Pertemuan Ke-1)

Tabel 4.5Hasil Kinerja Pendidik Pada Siklus I (Pertemuan Ke-1)

No	Aspek Kinerja Pendidik Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Pengamatan
A.	Persiapan		
1	Kemampuan pendidik menyiapkan kelas sesuai dengan tema.	5	3
2	Kemampuan pendidik menyiapkan peserta didik (baris, senam, doa, dll).	5	3
3	Kemampuan pendidik dalam menyiapkan kondisi mental / psikologis dan fisik peserta didik untuk mengikuti pelajaran.	5	3
4	Kemampuan pendidik memberikan apersepsi.	5	3
B.	Pelaksanaan		
1	Kemampuan pendidik menjelaskan kegiatan inti.	5	3
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	5	3
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	5	3
4	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.	5	3
5	Kemampuan pendidik menggunakan alat peraga saat menerangkan sesuai dengan fungsinya.	5	3
6	Kemampuan pendidik mengatur area yang digunakan dalam pembelajaran.	5	3
7	Kemampuan pendidik membebaskan dan mengontrol peserta didik saat memilih area.	5	3
8	Kemampuan pendidik membujuk dan menempatkan peserta didik dari area yang telah penuh.	5	3
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	5	3
C.	Penutupan		
1	Kemampuan pendidik mengulas / <i>me-review</i> kegiatan yang telah dilaksanakan.	5	3
2	Keterampilan pendidik melaksanakan	5	3

	penilaian pekerjaan peserta didik.		
3	Intonasi suara.	5	3
4	Penggunaan bahasa yang standar dan dapat dipahami peserta didik.	5	3
5	Keserasian dalam busana (pakaian, sepatu, rambut, kerudung, dll).	5	3
6	Sikap terhadap peserta didik (ramah, luwes, sabar, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dll).	5	3
7	Penampilan gaya tubuh (<i>body language</i>).	5	3
	TOTAL SKOR	100	60

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 indikator kinerja pendidik, jumlah skor yang diperoleh oleh pendidik adalah sebesar 60, jika skor tersebut dibuat dalam persentase maka hasilnya adalah 60% sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Persentase Hasil Kinerja Pendidik Pada Siklus I (Pertemuan Ke-1)

No.	Pencapaian	Skor	Persentase (%)
1	Persiapan	12	12%
2	Pelaksanaan	27	27%
3	Penutup	21	21%
Total		60	60%
	Kriteria Keberhasilan =	80%	
	Hasil =	60%	< 80%
	Kesimpulan =	Belum Berhasil	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan pendidik dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah 80%, sedangkan skor kinerja pendidik pada aspek persiapan sebesar 12%, pada aspek pelaksanaan sebesar 27%, dan pada aspek penutup sebesar 21% sehingga total skor yang diperoleh adalah 60%, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik belum berhasil atau belum mencapai indikator keberhasilan dalam PTK.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Motorik Halus Pada Siklus I (Pertemuan Ke-2)

No.	Nama	JML Skor	Nilai	Keterangan
1	AZ	4	50%	MB
2	NKM	4	50%	MB
3	NMN	6	75%	BSH
4	EAN	4	50%	MB
5	ZS	4	50%	MB
6	RMA	4	50%	MB
7	RKZ	6	75%	BSH
8	MNAS	6	75%	BSH
9	FLR	6	75%	BSH
10	FNZE	6	75%	BSH
11	FZ	4	50%	MB
12	TLF	4	50%	MB
Rata-rata			60%	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

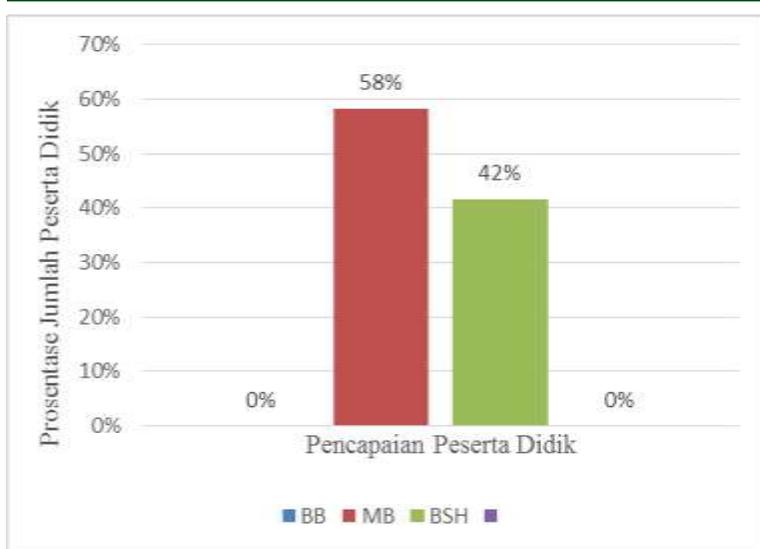
BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.8

Rangkuman Hasil Motorik Halus pada Siklus I (Pertemuan Ke-2)

No.	Pencapaian	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	0% - 25%	0	0%	Belum Berkembang
2	26% - 50%	7	58%	Mulai Berkembang
3	51% - 75%	5	42%	Berkembang Sesuai Harapan
4	76% - 100%	0	0%	Berkembang Sangat Baik
Total		12 Anak		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik 0 diantaranya atau 0% memperoleh pencapaian Belum Berkembang (BB), 7 peserta didik atau 58% memperoleh pencapaian Mulai Berkembang (MB), 5 peserta didik atau 42% memperoleh pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 0 peserta didik atau 0% memperoleh pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun pencapaian peserta didik secara klasikal (rata-rata kelas) ialah sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Hasil Motorik Halus Peserta Didik Pada Siklus I (Pertemuan Ke-2)

Tabel 4.9 Hasil Kinerja Pendidik Pada Siklus I (Pertemuan Ke-2)

No	Aspek Kinerja Pendidik Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Pengamatan
A.	Persiapan		
1	Kemampuan pendidik menyiapkan kelas sesuai dengan tema.	5	4
2	Kemampuan pendidik menyiapkan peserta didik (baris, senam, doa, dll).	5	4
3	Kemampuan pendidik dalam menyiapkan kondisi mental / psikologis dan fisik peserta didik untuk mengikuti pelajaran.	5	4
4	Kemampuan pendidik memberikan apersepsi.	5	4
B.	Pelaksanaan		
1	Kemampuan pendidik menjelaskan kegiatan inti.	5	4
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	5	4
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	5	4
4	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.	5	4
5	Kemampuan pendidik menggunakan alat	5	4

	peraga saat menerangkan sesuai dengan fungsinya.		
6	Kemampuan pendidik mengatur area yang digunakan dalam pembelajaran.	5	4
7	Kemampuan pendidik membebaskan dan mengontrol peserta didik saat memilih area.	5	4
8	Kemampuan pendidik membujuk dan menempatkan peserta didik dari area yang telah penuh.	5	4
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	5	4
C.	Penutupan		
1	Kemampuan pendidik mengulas / <i>me-review</i> kegiatan yang telah dilaksanakan.	5	3
2	Keterampilan pendidik melaksanakan penilaian pekerjaan peserta didik.	5	3
3	Intonasi suara.	5	4
4	Penggunaan bahasa yang standar dan dapat dipahami peserta didik.	5	3
5	Keserasian dalam busana (pakaian, sepatu, rambut, kerudung, dll).	5	4
6	Sikap terhadap peserta didik (ramah, luwes, sabar, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dll).	5	4
7	Penampilan gaya tubuh (<i>body language</i>).	5	4
	TOTAL SKOR	100	77

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 indikator kinerja pendidik, jumlah skor yang diperoleh oleh pendidik adalah sebesar 77, jika skor tersebut dibuat dalam persentase maka hasilnya adalah 77% sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Persentase Hasil Kinerja Pendidik Pada Siklus I (Pertemuan Ke-2)

No.	Pencapaian	Skor	Persentase (%)
1	Persiapan	16	16%
2	Pelaksanaan	36	36%
3	Penutup	25	25%

Total	77	77%
Kriteria Keberhasilan =	80%	
Hasil =	77%	< 80%
Kesimpulan =	Belum Berhasil	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan pendidik dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah 80%, sedangkan skor kinerja pendidik pada aspek persiapan sebesar 16%, pada aspek pelaksanaan sebesar 36%, dan pada aspek penutup sebesar 25% sehingga total skor yang diperoleh adalah 77%, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik belum berhasil atau belum mencapai indikator keberhasilan dalam PTK.

d. **Refleksi Siklus I**

Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus kedua.

3. **Hasil Penelitian Siklus II**

a. **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Melakukan identifikasi permasalahan dan merumuskan persoalan bersama pendidik kelas.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema penelitian.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk peserta didik sesuai masalah yang dihadapi peserta didik sewaktu melakukan tindakan.
- 4) Membuat lembar observasi untuk pendidik guna mengamati situasi dan kondisi saat kegiatan berlangsung.
- 5) Menentukan indikator keberhasilan dari tindakan.
- 6) Menyiapkan lembar penilaian yang nantinya di isi oleh peneliti dan kolaborator setelah akhir kegiatan.

b. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

- 1) Pertemuan Ke-1
 - (a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Pendidik mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.
 - (2) Pendidik melakukan presensi kehadiran peserta didik sesuai jumlah subyek yang dijadikan penelitian.
 - (3) Membaca doa bersama.
 - (4) Bernyanyi dan tepuk tangan.
 - (5) Mengkondisikan peserta didik agar siap belajar.
 - (6) Mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - (7) Memberikan motivasi kepada peserta didik

- (b) Kegiatan Inti
 - (1) Pendidik mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan sesuai penelitian.
 - (2) Pendidik menyampaikan aturan main dan persyaratan kegiatan sesuai penelitian.
 - (3) Pendidik mendemonstrasikan kegiatan sesuai penelitian.
 - (4) Pendidik memberi bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan sesuai penelitian.
 - (5) Pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik.
- (c) Kegiatan Penutup
 - (1) Pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang dilakukan/dipelajari hari ini.
 - (2) Pendidik menyampaikan tema materi/kegiatan yang akan dilakukan besok.
 - (3) Berdoa bersama.
- 2) Pertemuan Ke-2
 - (a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Pendidik mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.
 - (2) Pendidik melakukan presensi kehadiran peserta didik sesuai jumlah subyek yang dijadikan penelitian.
 - (3) Membaca doa bersama.
 - (4) Bernyanyi dan tepuk tangan.
 - (5) Mengkondisikan peserta didik agar siap belajar.
 - (6) Mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - (7) Memberikan motivasi kepada peserta didik melalui bercakap-cakap.
 - (8) Pendidik menanyakan kepada peserta didik apa yang dipelajari kemarin.
 - (b) Kegiatan Inti
 - (1) Pendidik mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan sesuai penelitian.
 - (2) Pendidik menyampaikan aturan main dan persyaratan kegiatan sesuai penelitian.
 - (3) Pendidik mendemonstrasikan kegiatan sesuai penelitian.
 - (4) Pendidik memberi bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan sesuai penelitian.
 - (5) Pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik.
 - (c) Kegiatan Penutup
 - (1) Pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang dilakukan/dipelajari hari ini.
 - (2) Pendidik menyampaikan tema materi/kegiatan yang akan dilakukan besok.
 - (3) Berdoa bersama.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Motorik Halus Pada Siklus II (Pertemuan Ke-1)

No.	Nama	JML Skor	Nilai	Keterangan
1	AZ	6	75%	BSH
2	NKM	6	75%	BSH
3	NMN	6	75%	BSH
4	EAN	6	75%	BSH
5	ZS	6	75%	BSH
6	RMA	6	75%	BSH
7	RKZ	6	75%	BSH
8	MNAS	6	75%	BSH
9	FLR	6	75%	BSH
10	FNZE	6	75%	BSH
11	FZ	6	75%	BSH
12	TLF	5	63%	BSH
Rata-rata			74%	

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

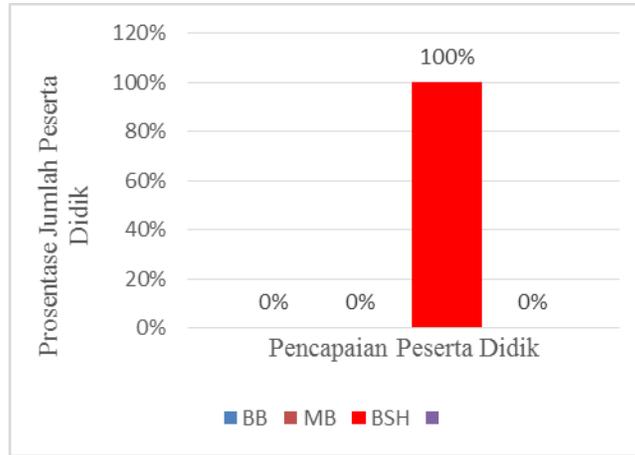
Tabel 4.12
 Rangkuman Hasil Motorik Halus pada Siklus II (Pertemuan Ke-1)

No.	Pencapaian	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	0% - 25%	0	0%	Belum Berkembang
2	26% - 50%	0	0%	Mulai Berkembang
3	51% - 75%	12	100%	Berkembang Sesuai Harapan
4	76% - 100%	0	0%	Berkembang Sangat Baik
Total		12	Anak	

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik 0 diantaranya atau 0% memperoleh pencapaian Belum Berkembang (BB), 0 peserta didik atau 0% memperoleh pencapaian Mulai Berkembang (MB), 12 peserta didik atau 100% memperoleh pencapaian Berkembng Sesuai Harapan (BSH), 0 peserta didik atau 0% memperoleh pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun pencapaian peserta didik secara

klasikal (rata-rata kelas) ialah sebesar 74%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.4 Hasil Motorik Halus pada Siklus II (Pertemuan Ke-1)

Tabel 4.13 Hasil Kinerja Pendidik Pada Siklus II (Pertemuan Ke-1)

No	Aspek Kinerja Pendidik Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Pengamatan
A.	Persiapan		
1	Kemampuan pendidik menyiapkan kelas sesuai dengan tema.	5	5
2	Kemampuan pendidik menyiapkan peserta didik (baris, senam, doa, dll).	5	4
3	Kemampuan pendidik dalam menyiapkan kondisi mental / psikologis dan fisik peserta didik untuk mengikuti pelajaran.	5	4
4	Kemampuan pendidik memberikan apersepsi.	5	4
B.	Pelaksanaan		
1	Kemampuan pendidik menjelaskan kegiatan inti.	5	4
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	5	4
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	5	4
4	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.	5	4
5	Kemampuan pendidik menggunakan alat peraga saat menerangkan sesuai dengan fungsinya.	5	4

6	Kemampuan pendidik mengatur area yang digunakan dalam pembelajaran.	5	4
7	Kemampuan pendidik membebaskan dan mengontrol peserta didik saat memilih area.	5	4
8	Kemampuan pendidik membujuk dan menempatkan peserta didik dari area yang telah penuh.	5	4
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	5	4
C.	Penutupan		
1	Kemampuan pendidik mengulas / <i>me-review</i> kegiatan yang telah dilaksanakan.	5	4
2	Keterampilan pendidik melaksanakan penilaian pekerjaan peserta didik.	5	4
3	Intonasi suara.	5	4
4	Penggunaan bahasa yang standar dan dapat dipahami peserta didik.	5	4
5	Keserasian dalam busana (pakaian, sepatu, rambut, kerudung, dll).	5	4
6	Sikap terhadap peserta didik (ramah, luwes, sabar, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dll).	5	4
7	Penampilan gaya tubuh (<i>body language</i>).	5	5
	TOTAL SKOR	100	82

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 indikator kinerja pendidik, jumlah skor yang diperoleh oleh pendidik adalah sebesar 82, jika skor tersebut dibuat dalam persentase maka hasilnya adalah 82% sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Persentase Hasil Kinerja Pendidik Pada Siklus II (Pertemuan Ke-1)

No.	Pencapaian	Skor	Persentase (%)
1	Persiapan	17	17%
2	Pelaksanaan	36	36%
3	Penutup	29	29%
Total		82	82%
	Kriteria Keberhasilan =	80%	
	Hasil =	82%	> 80%
	Kesimpulan =	Berhasil	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan pendidik dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah 80%, sedangkan skor kinerja pendidik pada aspek persiapan sebesar 17%, pada aspek pelaksanaan sebesar 36%, dan pada aspek penutup sebesar 29% sehingga total skor yang diperoleh adalah 82%, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik berhasil atau mencapai indikator keberhasilan dalam PTK.

Tabel 4.15 Hasil Observasi Motorik Halus Pada Siklus II (Pertemuan Ke-2)

No.	Nama	JML Skor	Nilai	Keterangan
1	Arfida Zulfiyani	7	88%	BSB
2	Nadia Kamilatun Nisa'	6	75%	BSH
3	Navha Mazda Nabela	6	75%	BSH
4	Erlinda Aliysiatul Nafiah	7	88%	BSB
5	Zahrotus Sofia	7	88%	BSB
6	Raditya Maulana Akbar	7	88%	BSB
7	Rania Khumaira Zidni	7	88%	BSB
8	M. Hanif Aisy Syafiq	7	88%	BSB
9	Feza Lailatul Rizqiyah	7	88%	BSB
10	Faiha Nada Zalfa Ernila	7	88%	BSB
11	Fatimatuz Zahra	7	88%	BSB
12	Tazkiya Luthfa Fatima	7	88%	BSB
Rata-rata			85%	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

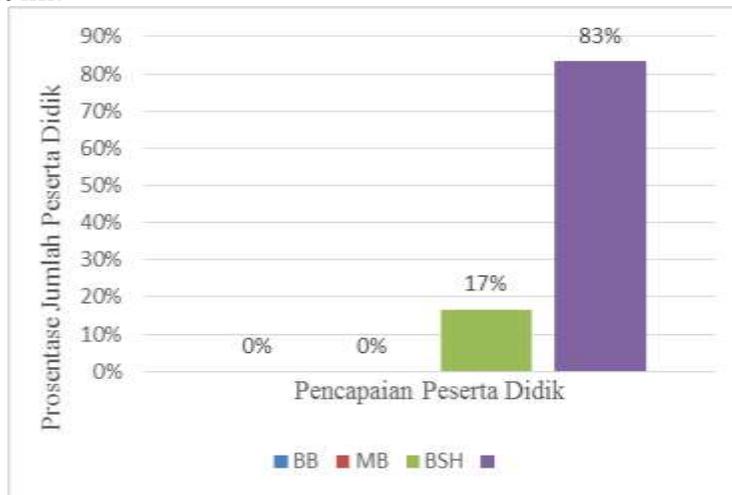
BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.16

Rangkuman Hasil Motorik Halus pada Siklus II (Pertemuan Ke-2)

No.	Pencapaian	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	0% - 25%	0	0%	Belum Berkembang
2	26% - 50%	0	0%	Mulai Berkembang
3	51% - 75%	2	17%	Berkembang Sesuai Harapan
4	76% - 100%	10	83%	Berkembang Sangat Baik
Total		12	Anak	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik 0 diantaranya atau 0% memperoleh pencapaian Belum Berkembang (BB), 0 peserta didik atau 0% memperoleh pencapaian Mulai Berkembang (MB), 2 peserta didik atau 17% memperoleh pencapaian Berkembng Sesuai Harapan (BSH), 10 peserta didik atau 83% memperoleh pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun pencapaian peserta didik secara klasikal (rata-rata kelas) ialah sebesar 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.5 Hasil Motorik Halus pada Siklus II (Pertemuan Ke-2)

Tabel 4.17 Hasil Kinerja Pendidik Pada Siklus II (Pertemuan Ke-2)

No	Aspek Kinerja Pendidik Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Pengamatan
A.	Persiapan		
1	Kemampuan pendidik menyiapkan kelas sesuai dengan tema.	5	5

2	Kemampuan pendidik menyiapkan peserta didik (baris, senam, doa, dll).	5	4
3	Kemampuan pendidik dalam menyiapkan kondisi mental / psikologis dan fisik peserta didik untuk mengikuti pelajaran.	5	5
4	Kemampuan pendidik memberikan apersepsi.	5	4
B.	Pelaksanaan		
1	Kemampuan pendidik menjelaskan kegiatan inti.	5	5
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	5	4
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	5	4
4	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.	5	5
5	Kemampuan pendidik menggunakan alat peraga saat menerangkan sesuai dengan fungsinya.	5	4
6	Kemampuan pendidik mengatur area yang digunakan dalam pembelajaran.	5	4
7	Kemampuan pendidik membebaskan dan mengontrol peserta didik saat memilih area.	5	4
8	Kemampuan pendidik membujuk dan menempatkan peserta didik dari area yang telah penuh.	5	4
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	5	5
C.	Penutupan		
1	Kemampuan pendidik mengulas / <i>me-review</i> kegiatan yang telah dilaksanakan.	5	4
2	Keterampilan pendidik melaksanakan penilaian pekerjaan peserta didik.	5	4
3	Intonasi suara.	5	4
4	Penggunaan bahasa yang standar dan dapat dipahami peserta didik.	5	4
5	Keserasian dalam busana (pakaian, sepatu, rambut, kerudung, dll).	5	4
6	Sikap terhadap peserta didik (ramah, luwes, sabar, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dll).	5	5
7	Penampilan gaya tubuh (<i>body language</i>).	5	5
	TOTAL SKOR	100	87

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 indikator kinerja pendidik, jumlah skor yang diperoleh oleh pendidik adalah sebesar 87, jika skor tersebut dibuat dalam persentase maka hasilnya adalah 87% sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18 Persentase Hasil Kinerja Pendidik Pada Siklus II (Pertemuan Ke-2)

No.	Pencapaian	Skor	Persentase (%)
1	Persiapan	18	18%
2	Pelaksanaan	39	39%
3	Penutup	30	30%
Total		87	87%
Kriteria Keberhasilan =		80%	
Hasil =		87%	> 80%
Kesimpulan =		Berhasil	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan pendidik dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah 80%, sedangkan skor kinerja pendidik pada aspek persiapan sebesar 18%, pada aspek pelaksanaan sebesar 39%, dan pada aspek penutup sebesar 30% sehingga total skor yang diperoleh adalah 60%, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik berhasil atau mencapai indikator keberhasilan dalam PTK.

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua. Hasilnya digunakan sebagai dasar acuan efisiensi perbaikan atas pelaksanaan siklus pertama.

B. Pembahasan

1. Kemampuan motorik halus pada anak KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian anak di KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara masih ada yang belum mau memanfaatkan permainan tersebut secara maksimal, ini berarti bahwa latihan kelenturan jari pada anak juga kurang. Di sisi lain, guru juga belum secara maksimal untuk memberikan motivasi pada anak untuk bermain mozaik dengan benar dan maksimal. Keengganan guru tersebut sangat beralasan, sebab selain sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah jumlahnya kurang, juga faktor kesibukan serta pembagian waktu (jam pelajaran) yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran pada anak yang berkaitan dengan

keterampilan motorik halus pada buku rapor masih kurang, sehingga perlu ada suatu tindakan.

Pencapaian keterampilan motorik halus peserta didik pada prasiklus adalah 35% meningkat pada siklus I adalah 50% dan 60%, seta meningkat lagi pada siklus II dengan pencapaian 74% dan 85%. Indikator keberhasilan anak adalah 85% secara klasikal, pada siklus II pencapaian anak adalah 85% = 85% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam siklus II penelitian ini berhasil.

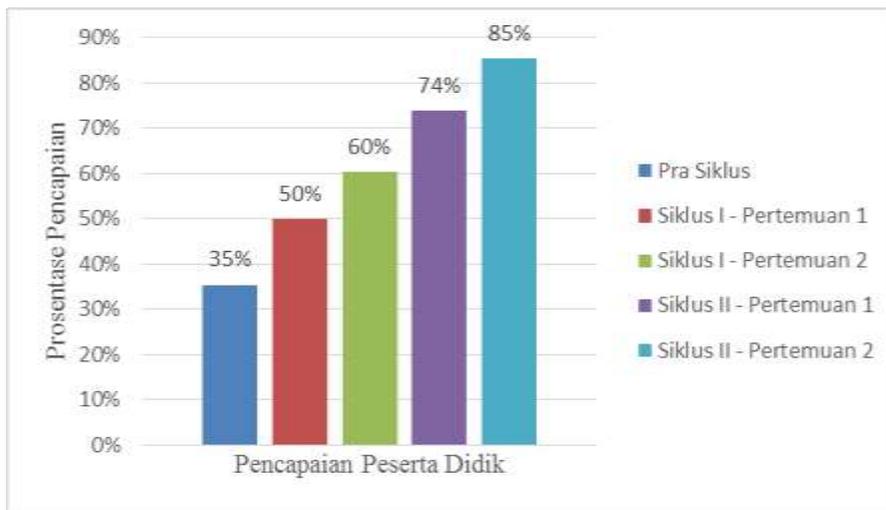
2. ***Proses penerapan pembelajaran mozaik dengan media bahan alam ampas kelapa pada anak KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.***

Proses pembelajaran dengan penerapan permainan mozaik pada anak KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara berhasil dilakukan oleh Guru. Pencapaian keterampilan motorik halus peserta didik pada prasiklus adalah 35% meningkat pada siklus I adalah 50% dan 60%, seta meningkat lagi pada siklus II dengan pencapaian 74% dan 85%. Indikator keberhasilan anak adalah 85% secara klasikal, pada siklus II pencapaian anak adalah 85% = 85% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam siklus II penelitian ini berhasil.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak dan diharapkan dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), sehingga potensi tersebut dapat teraktualisasi. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah perkembangan motorik halus. Dalam penelitian ini motorik halus berhasil ditingkatkan.

Tabel 4.19 Perbandingan Hasil Motorik Halus Peserta Didik

No.	Siklus	Rata-rata Pencapaian Peserta Didik (%)	Keterangan
1	Pra Siklus	35%	Belum Berhasil
2	Siklus I - Pertemuan 1	50%	Belum Berhasil
3	Siklus I - Pertemuan 2	60%	Belum Berhasil
4	Siklus II - Pertemuan 1	74%	Belum Berhasil
5	Siklus II - Pertemuan 2	85%	Berhasil



Gambar 4.6 Perbandingan Hasil Motorik Halus Anak

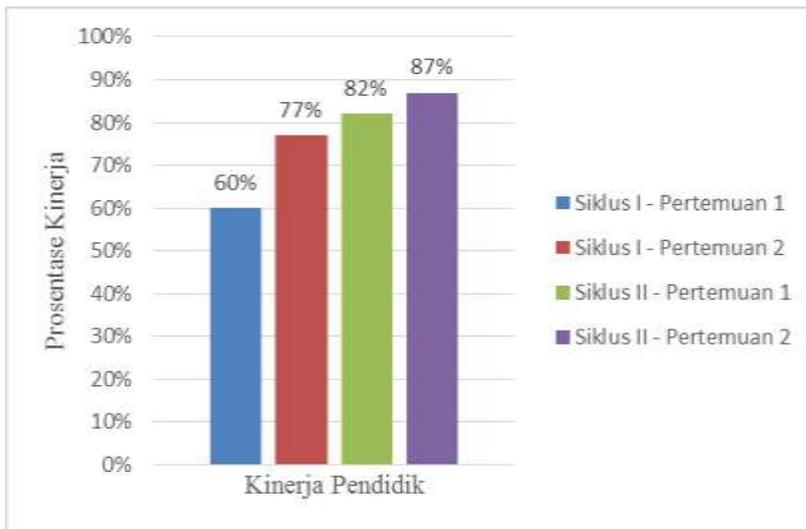
3. ***Keefektifan penerapan pembelajaran mozaik dengan media bahan alam ampas kelapa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.***

Kinerja pendidik juga mengalami peningkatan dari Siklus I 60% dan 77% mengalami peningkatan menjadi 82 % dan 87% di Siklus II. Indikator kinerja Guru adalah 80%, pada siklus II kinerja Guru adalah 87% > 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru berhasil pada siklus II.

Tabel 4.20

Perbandingan Hasil Kinerja Pendidik pada Motorik Halus

No.	Siklus	Rata-rata Kinerja Guru (%)	Keterangan
1	Siklus I - Pertemuan 1	60%	Belum Berhasil
2	Siklus I - Pertemuan 2	77%	Belum Berhasil
3	Siklus II - Pertemuan 1	82%	Berhasil
4	Siklus II - Pertemuan 2	87%	Berhasil



Gambar 4.7 Perbandingan Hasil Kinerja Guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Keterampilan motorik halus peserta didik berhasil ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan penerapan permainan mozaik dengan media bahan alam ampas kelapa pada anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, Penerapan metode demonstrasi melalui permainan mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan media bahan alam ampas kelapa pada anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara efektif dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan Pencapaian keterampilan motorik halus peserta didik pada prasiklus adalah 35% meningkat pada siklus I adalah 50% dan 60%, seta meningkat lagi pada siklus II dengan pencapaian 74% dan 85%. Indikator keberhasilan anak adalah 80% secara klasikal, pada siklus II pencapaian anak adalah 85% = 85% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam siklus II penelitian ini berhasil, Guru berhasil melakukan proses pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi melalui permainan mozaik dengan media bahan alam ampas kelapa pada anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Hal ini dibuktikan oleh hasil akhir kinerja Guru adalah 87

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>
- [2] Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota lain . Kegiatan yang tersebut dirancang dan dilaksanakan pada proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD). Kemampuan mot. *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)*, 216–5389, 1–12.

-
- [3] Idhayanti, R. I. (2022). MOZAIK DAN PUZZLE MAMPU MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH. *Jurnal Sains Kebidanan*. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/8226>
- [4] Istianah. (2022). *Mozaik dengan Media Bahan Alam Ampas Kelapa pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB Permata Bunda*. Universitas IVET.
- [5] Karlina Sanenek, A., Nurhafizah, □, Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini*. 7(2), 1391–1401. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- [6] Mardiana, Parwoto, & Ilyas, S. N. (2021). Pengaruh Kegiatan Bermain Kreasi Mozaik dengan Wallpaper terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 53–61.
- [7] Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 518. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11246>
- [8] Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>
- [9] Putri, E. D. A., Wahyuno, E., Susilawati, S. Y., & Ummah, U. S. (2021). Keefektifan Permainan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Autis. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22021p97-104>
- [10] Putri, M. C., & Indra, J. (2022). Early Childhood : Jurnal Pendidikan MENGGUNAKAN TEKNIK GUNTING DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK 5-6 TAHUN. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 67–79.
- [11] Sukmawati, A., Rahman, T., Giyartini, R., Studi, P., Upi, P., & Tasikmalaya, K. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246–252. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40924>
- [12] Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- [13] Vaneza, T., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 572–580. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGAN